



**PRESENTASIDIRIEKS WANITA TUNA SUSILA
(STUDI KASUS DI LINGKUNGAN MASYARAKAT
JALAN MELAWAI BLOK M JAKARTA SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Risyad Khairullah Taufiq

1606015030

Hubungan Masyarakat



Uhamka
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS

ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2022

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risyad Khairullah Taufiq

NIM : 1606015030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Judul Proposal : Representasi diri Mantan Pekerja Seks Komersial

Di Lingkungan Masyarakat Jl Melawai Blok M Jakarta Selatan

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar – benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya atau dicabut gelar akademis saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Mei 2022



Risyad Khairullah Taufiq

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Risyad Khairullah Taufiq
NIM : 1606015030
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Presentasi Diri Eks Wanita Tuna Susila
(Studi kasus di lingkungan masyarakat Melawai
Blok M Jakarta Selatan)

Telah diperiksa dan disetujui

Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si

Rita Pranawati, SS.,MA.

Tanggal Kamis 3 Maret 2022

Tanggal Jum'at 15 April 2022

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Presentasi Diri Eks Wanita Tuna Susila
(Studi kasus di lingkungan masyarakat Melawai
Blok M Jakarta Selatan)

Nama : Risyad Khairullah Taufiq

NIM : 1606015030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Penelitian : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan
pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2022, dan dinyatakan LULUS



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si

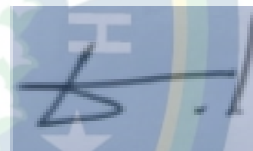
Penguji I

Tanggal: Jum'at 11 Juni 2022



Dr. Hj. Novi Andayani Praptiningsih, M.Si

Tanggal Kamis 3 Maret 2022



Drs. Daniel Fernandez, M.Si

Penguji II

Tanggal: Rabu 15 Juni 2022



Rita Praswati, SS.,MA.

Tanggal Jum'at 15 April 2022

Mengetahui,



Dra. Tellys Corfiana, M.Hum.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

ABSTRAK

Judul Skripsi : Presentasi Diri Eks Wanita Tuna Susila
(Studi kasus di lingkungan masyarakat Melawai
Blok M Jakarta Selatan)

Nama : Risyad Khairullah Taufiq
NIM : 1606015030
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 68 + xxxix+ 2 Tabel+ 22 Lampiran + 40 Buku + 5 Jurnal Online

Perempuan yang sering mengalami kekerasan patologis atau kejahatan seksual sejak masa remaja berpotensi besar terjerumus ke arah pekerja seks komersial. Pekerjaan tersebut dilakukan, guna mendapatkan nafkah yang mencukupi untuk diri sendiri atau keluarganya. Penelitian ini merumuskan masalah yaitu bagaimana pola interaksi sosial terhadap seorang mantan wanita pekerja seks komersial di lingkungan sosial Jl. Melawai Blok M Jakarta Selatan?, dan bagaimana representasi diri seorang mantan wanita pekerja seks komersial di lingkungan Jl. Melawai Blok M Jakarta Selatan?

Teori yang digunakan adalah teori dramaturgi untuk menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Peneliti menggunakan teori ini untuk menjelaskan pola interaksi sosial eks wanita tuna susila di lingkungan sekitar serta presentasi diri eks wanita tuna susila di lingkungan sosial Jl. Melawai Blok M Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta metode fenomenologi. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan observasi partisipan dengan model komunikasi Barnlund.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama membentuk pola interaksi sosial dan representasi diri adalah faktor pengalaman hidup narasumber. Faktor pengalaman hidup yang dimaksudkan di sini adalah toleransi dan harmonisasi. Selama ini, memiliki pengalaman sebagai mantan PSK banyak mendapat sikap reaktif dari masyarakat luas atau reaksi sosialnya.

Kata kunci : pola interaksi, presentasi diri, teori dramaturgi

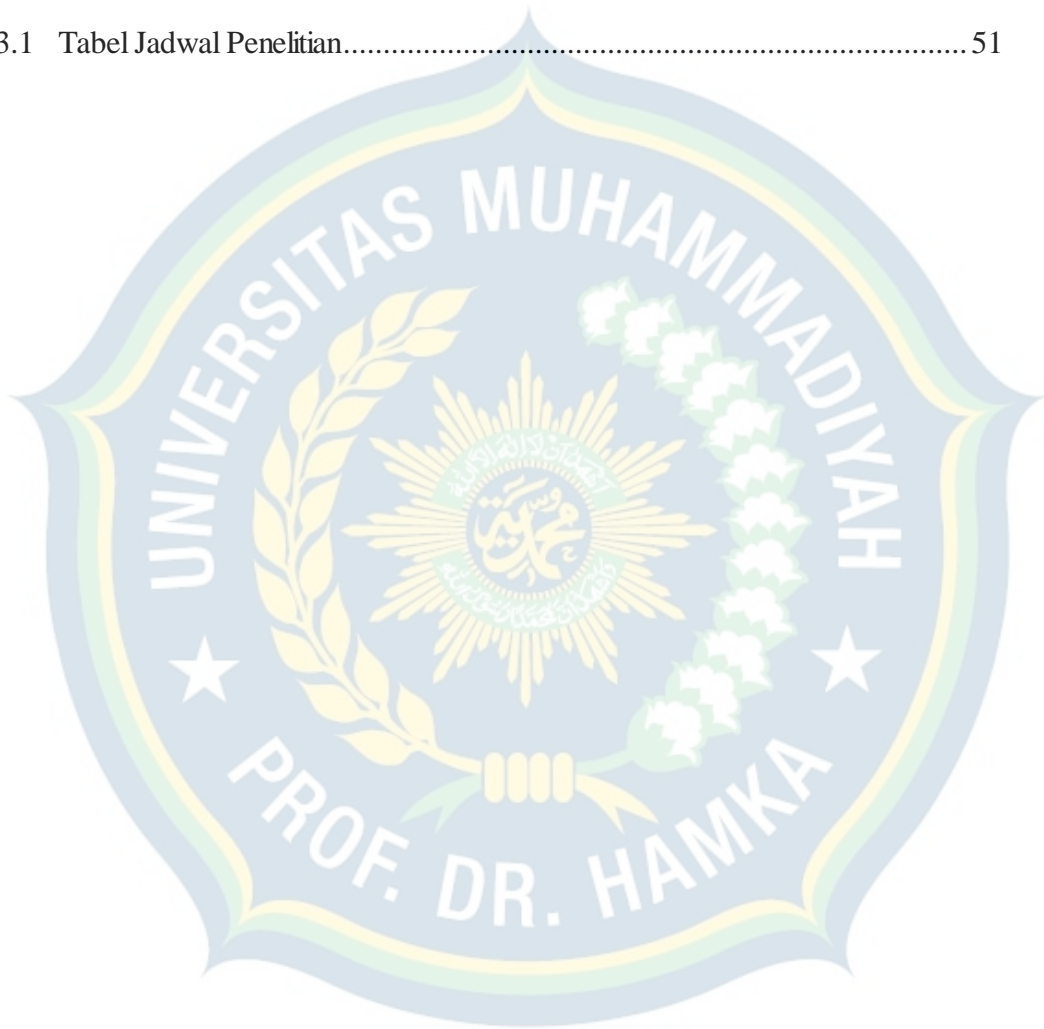
DAFTAR ISI

ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Signifikansi/ kontribusi penelitian.....	5
1.5.1 Kontribusi Akademis	5
1.5.2 Kontribusi Praktis	5
1.5.3 Kontribusi Sosial	6
1.5.4 Sistematika penulisan.....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	7
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	7
2.2 Paradigma Konstruktivis.....	9
2.3 Hakekat Komunikasi.....	10
2.3.1 Definisi Komunikasi.....	10
2.3.2 Fungsi Komunikasi.....	11
2.3.3 Model Komunikasi.....	12
2.3.4 Elemen Komunikasi.....	13
2.3.5 Konteks Komunikasi.....	14
2.4 Komunikasi Antarpribadi.....	16
2.4.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi	16
2.4.2 Elemen Komunikasi Antarpribadi.....	19
2.4.3 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi	24
2.4.4 Fungsi Komunikasi Antarpribadi	25
2.4.5 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi.....	25
2.5 Teori Dramaturgi Erving Goffman	30
2.6 Kerangka Teori	35
BAB III Metode Penelitian	36
3.1 Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	36
3.1.1 Pendekatan.....	36
3.1.2 Metode Penelitian.....	37

3.1.3 Fenomenologi Model Alfred Schuutz	38
3.1.4 Jenis Penelitian	39
3.2 Penentu Informan/Subjek Penelitian	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	47
3.5.1 Lokasi Penelitian.....	47
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.1.1 Profil Informan 1 Ketua RT mantan WTS	49
4.1.2 Profil Informan Mantan WTS I.....	50
4.1.3 Profil Informan Tetangga I	50
4.1.4 Profil Informan Tetangga II.....	51
4.1.5 Profil Informan II Ketua RT mantan WTS	51
4.1.6 Profil Informan Mantan WTS II.....	52
4.1.7 Profil Informan Tetangga III.....	52
4.1.8 Profil Informan Tetangga IV.....	53
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Motif Melatarbelakangi WTS	57
4.2.2 Penyebab Timbulnya WTS	58
4.2.3 Interaksi Sosial WTS Dengan Masyarakat	62
4.2.4 Persentasi Diri WTS Di Lingkungan Sekitar.....	63
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Kaitan Interaksi Sosial dengan Dramaturgi	64
4.3.2 Kaitan Presentasi Diri Dengan Dramaturgi	67
BAB V Penutup.	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran saran	69
5.2.1 Saran Akademis	69
5.2.2 Saran Metodologis	69
5.2.3 Saran Praktis.....	70
5.2.4 Saran Sosial.....	70

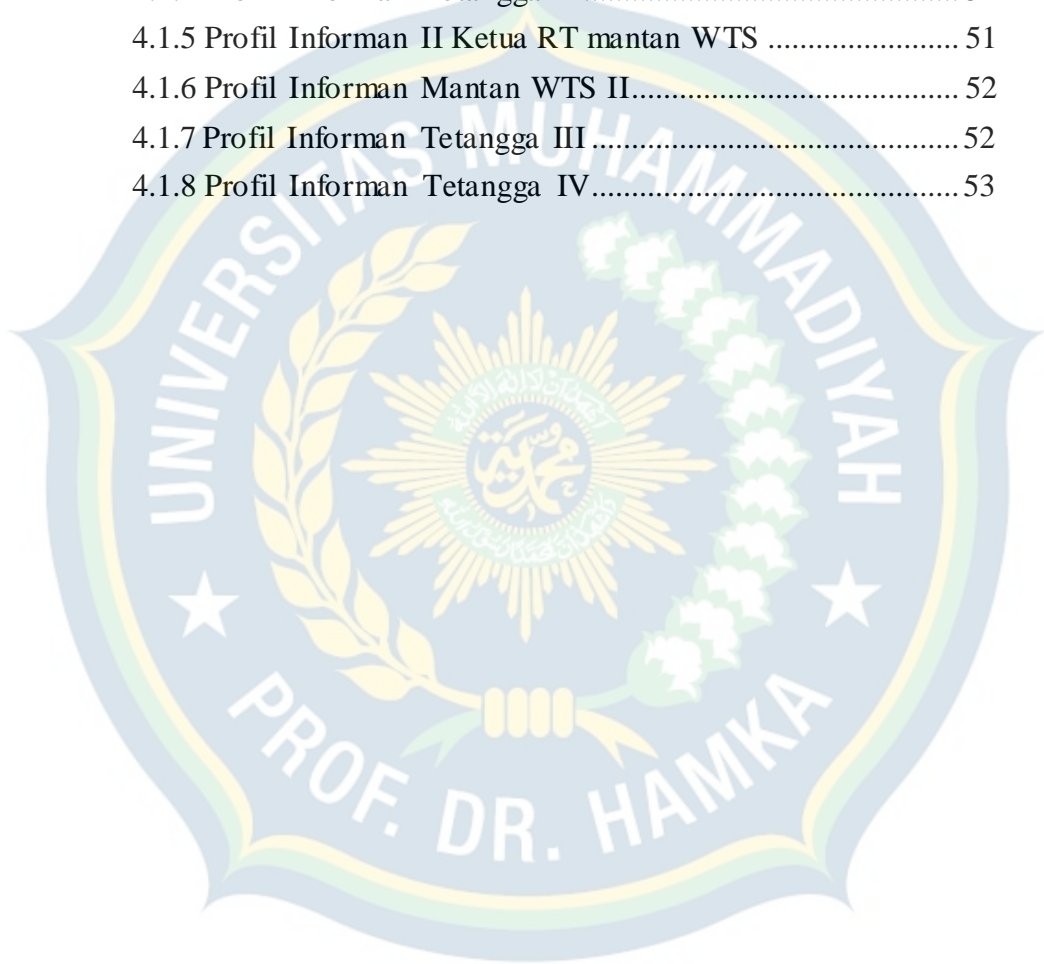
DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Model Komunikasi Barnlund.....	14
2.2	Tabel Kerangka Teori.....	38
3.1	Tabel Jadwal Penelitian.....	51



DAFTAR GAMBAR

4.1.1 Profil Informan 1 Ketua RT mantan WTS	49
4.1.2 Profil Informan Mantan WTS I.....	50
4.1.3 Profil Informan Tetangga I	50
4.1.4 Profil Informan Tetangga II	51
4.1.5 Profil Informan II Ketua RT mantan WTS	51
4.1.6 Profil Informan Mantan WTS II.....	52
4.1.7 Profil Informan Tetangga III	52
4.1.8 Profil Informan Tetangga IV.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep diri kita yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya di sekitar kita, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *Significant Other*. Orang tua kita atau siapapun yang merawat kita pertama kalinya, mengatakan pada kita lewat ucapan dan tindakan mereka bahwa kita baik, bodoh, cerdas, nakal, rajin, ganteng, cantik, dan sebagainya. Merekalah yang mengajari kita kata pertama (Mulyana, 2008:9). Karena pada dasarnya awal mula tercuptanya konsep diri seseorang bermula pada lingkup terkecil yakni keluarga, sedemikian rupa terbentuk dari apa yang dilihat ataupun di bimbing kepada anak yakni keluarga itu sendiri yang kemudian berkembang dengan lingkungan sekitar.

Dari semua tindak komunikasi yang paling penting adalah diri (*self*), siapa anda dan bagaimana anda mempersepsikan diri sendiri dan orang lain akan memengaruhi komunikasi anda dan tanggapan anda terhadap komunikasi orang lain (Rahman, Nurlina 2004:96).

Ini menjadi implikatif dan kompleks ketika para mantan WTS mempersepsikan dirinya ketika berinteraksi dan melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan dunia baru yang sebenarnya merupakan situasi dan suasana yang tidak dikehendaki sebelumnya, karena prosesnya ia memasuki tempat rehabilitasi

atau panti melalui pemaksaan yakni karena tertangkap ketika razia. Dalam unit ini kita mendalami dua aspek dalam diri (*self*). Pertama menelaah kesadaran diri dan mengamati beberapa dalam diri (*self*) seorang mantan wanita tuna susila. Kedua membahas pengungkapan diri, bentuk komunikasi dimana seseorang mengungkapkan sesuatu tentang siapa diri. Kesadaran diri merupakan landasan bagi semua bentuk dan fungsi komunikasi (Kleinke,1978, dalam Rahman,Nurlina2004:8). Ini dapat dijelaskan dengan baik melalui teori jendela (Johari Window) yang membagi empat daerah atau kuadran pokok: daerah terbuka, daerah buta, daerah tertutup, dan daerah gelap.

Graham (dalam Sobur. 2014:110) sebut sebagai tingkatan kongruensi antara faktor – faktor tersebut yang mempengaruhi perluasan aktualisasi diri yang terjadi. Rogers beragumen bahwa berbagai perubahan yang serentak dalam perilaku, dan hal Rogers memandang manusia sebagai bentuk–bentuk dari konsep dirinya (*self concept*) dan pengalaman di satu sisi, serta interpretasinya mengenai stimulus lingkungan pada sisi yang lain. Inilah apa yang Helen itu memberikan kondisi psikologis tertentu bagi seseorang sehingga memiliki kapasitas untuk mereorganisasi bidang persepsinya, termasuk bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri (Sobur, 2014: 110).

Kajian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi yaitu teori sekaligus pendekatan yang dikembangkan oleh Alfred Shultz yang telah mapan dan penting dalam penelitian komunikasi (Littlejohn, 2002:203), dianggap dapat digunakan dalam melihat fenomena dan realitas komunikasi yang berasal dari intersubektivitas kesadaran para mantan pelacur atau dalam istilah pemerintah “WTS”, karena pendekatan dan spririt pemikiran Shultz ini berkaitan dengan pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau dengan kata lain bagaimana orang memahami objek dan peristiwa atas pengalaman sadar mereka dalam kurang lebih 5 sampai 10 tahun terakhir.

Menurut Schutz, sebagaimana dikutip Kuswarno (2004:48) bahwa dunia sosial tidak terlepas dari aspek historis. Dalam konteks ini, maka Schutz mengatakan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Lebih lanjut Schutz menjelaskan bahwa melihat ke depan pada masa yang akan datang (*looking-forward into the future*) merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau action. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan (*determinate*). Dengan demikian, tujuan tindakan memiliki elemen ke masa depan dan elemen ke masa lalu. Dari dimensi historis tersebut, Schutz memunculkan konsep *recipe knowledge*. Menurut Schutz, bahwa pengalaman sebelumnya sebagai “*recipe knowledge*” dalam menjalani kehidupan keseharian pada masa

dan kondisi yang berbeda di kemudian hari, sangatlah penting bagi seseorang.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang sangat penting dikarenakan komunikasi antarpribadi melibatkan personalnya antara dua orang atau lebih secara langsung yaitu dengan tatap muka. seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace dalam Haffied Cangara bahwa "*Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face setting*" (Cangara, 2008: 32). Selain itu Onong Uchjana Effendi mengemukakan komunikasi antarpribadi dianggap paling ampuh dalam upaya mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikasi (Effendy, 2003: 62).

Adapun fungsi komunikasi antar pribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (human relations), menghindari dan mengatasi konflik- konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu- individu tersebut. (Cangara, 2005:56).

Menurut Kartono (2009: 242) faktor utama membentuk perilaku melacurkan diri adalah faktor kemiskinan dan kepribadian. Faktor kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah harga diri.

Selama ini, pekerjaan sebagai (PSK) banyak mendapat sikap reaktif dari masyarakat luas atau reaksi sosialnya. Masyarakat memberikan cap yang buruk dan menghina PSK karena dianggap tidak memiliki moral dan telah melanggar adat-istiadat, hukum, dan agama.

Kesiapan untuk melakukan penyesuaian sosial pasca rehabilitasi adalah sesuatu hal yang terberat bagi mereka ketika mereka merasa dikucilkan oleh masyarakat, atau bahkan mereka menjadi inferior (rendah diri) dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat tempat mereka tinggal. Dalam konteks komunikasi yang berkaitan dengan relasi antar pribadi, konsep diri merupakan faktor yang amat menentukan, karena setiap orang bertingkah laku/ berkomunikasi sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Rakhmat, 2005:104). Rakhmat menambahkan, sukses komunikasi interpersonal ini banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang; positif atau negatif.

Makna hidup berfungsi sebagai pedoman terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi terarah. Makna hidup bersifat spesifik dan unik, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri (Bastaman H, 2007:43). Program resosialisasi untuk mantan pekerja seks komersial (PSK)

bertujuan untuk mengubah perilaku dari mantan PSK sehingga dapat diterima kembali untuk hidup dan bersosialisasi di masyarakat. Perubahan perilaku dan adanya dukungan dari lingkungan sosial merupakan hal yang penting sebagai komponen keberhasilan dalam menemukan makna hidup (Bastaman H, 2007:43).

Faktor faktor yang dapat menentukan keberhasilan dari program resosialisasi dan berhentinya seorang pekerja seks komersial (PSK) dari kegiatan prostitusi bermacam-macam dan tidak dapat digeneralisasi (Koentjoro, 2004:36) dalam kasus kasus tertentu perempuan yang terlibat telah mengalami kekerasan patologis atau kejahatan seksual sejak masa remaja. Terjerumus ke arah pekerja seks komersial guna mendapatkan nafkah yang mencukupi untuk diri sendiri atau keluarganya.

Pandangan masyarakat ini hanya dikhususkan kepada para perempuan pekerja seks komersial yang menjalani pekerjaan ini karena murni akibat tekanan ekonomi. Kesan pertama tentang perempuan pekerja seks ini adalah para perempuan yang amoral. Tidak tahu malu, penggoda lelaki, dan tidak layak bagi para perempuan pekerja seks untuk dihargai. Mengapa masyarakat bisa memiliki kesan seperti itu? Karena sejak kecil ditanamkan oleh para orang tua bahwa perempuan pekerja seks (tunasusila) adalah perempuan yang tidak benar kelakuannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola interaksi sosial terhadap seorang mantan wanita tuna susila di lingkungan sosial Jalan Melawai Blok M Jakarta Selatan?
2. Bagaimana representasi diri seorang mantan wanita tuna susila di lingkungan Jalan Melawai Blok M Jakarta Selatan?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih mudah dan fokus pada penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada pola interaksi sosial dan representasi diri seorang mantan wanita pekerja seks komersial di Jalan Melawai Blok M Jakarta Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola interaksi sosial terhadap seorang mantan wanita tuna susila di lingkungan sosial Jalan Melawai Blok M Jakarta Selatan.
2. Representasi diri seorang mantan wanita tuna susila di lingkungan Jalan Melawai Blok M Jakarta Selatan.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, informasi, dan wawasan untuk bidang ilmu komunikasi dalam hal persentasi diri. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan bagi pihak lain sehingga dapat diterapkan dalam penelitian serupa.

1.5.2 Kontribusi Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para mantan wanita tuna susila terkait presentasi diri mereka di masyarakat, khususnya mantan wanita tuna susila di Melawai.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait persentasi diri PSK serta mantan PSK.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, ditetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB IPENDAHULUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri, (1991). *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Amin, Widjaja Tunggal. (2001). *Internal Auditing (suatu pengantar)*. Jakarta: Harvarindo.
- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Pers.
Brown Publishers.
- Budiharto, Widodo. (2010). *Robotika— Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2013). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cutlip, Scott M, Allen H. Center, & Glen M. Broom. (2006). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cutlip, Scott M., Allen H. Center. (2000). *Effective Public Relations*. Eight. New Jersey: Prentice Hall.
- Danandjaja, (2011). *Peranan Humas Dalam Perusahaan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Devito, Joseph. A. (1989). *The Interpersonal Communication Book. Professional Book*. Jakarta.

- Effendy, Onong Uchjana.(2006).*Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana.(2007).*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter:Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Jefkins, Frank. (2003). *Public Relations*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kartono, Kartini.(2009).*Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- Kartono,Kartini (2009).*Psikologi abnormal*. Bandung: Mandar Maju.
- Kleinke, C. L. (1978). *The psychology of personal awareness*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Koentjoro. (2004). *On The Spot: Tutar dari Seorang Pelacur*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana.
- Kuswarno, Engkus (2009). *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Littlejohn, Stephen W. (2002). *Theories of Human Communication (edisi ketujuh)*. Belmont: Thomson Learning.
- Lorens, Bagus. (2005). *Kamus filsafat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mead, George Herbert. (1934). *Mind, Self and Society*. Chicago: Univer sity Of Chicago Press.
- Morissan. (2013).*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Muhammad. (2002). *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Islam*. Jakarta:
- Mulyana, Deddy. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslikhati, Siti. (2004). *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Yogyakarta: Gema Insani.

- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nassrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial, Perpektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, Bandung : Tarsito.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada of Chicago Press.
- Patton, MQ. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Pearson, Judy C. (1983). *Interpersonal Communicaton*. Iowa : Wm. C. Brown Publishers.
- Rahman, Nurlina, 2004, Konsep Diri Pemakai Narkoba dalam Konteks Komunikasi Antar Pribadi, Tesis, Unpad.
- Rumanti, Maria Assumpta. (2005). *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruslan, Rosady. (2001). *Etika Kehumasan, Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. (2007). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sobur, Alex. (2014). *Fisafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2009), *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suko, Widodo. (2010), *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Aditya Media : Publishing, Malang
- Widjaja, A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia.

Nindito, Fenomena Alfred Schlutz (2005) *Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas*. Jurnal komunikasi Vol 2, No. 1, 79-94.

Putri, Devi Agwin. (2016). *Upaya Membangun Konsep Diri pada Eks Pekerja Komersial*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1, 23-30.

Putri, Dita Kencana dan Hamidah. (2021). *Gambaran makna hidup pada perempuan usia dewasa awal mantan pekerja seks komersial (PSK) binaan yayasan gerakan melukis harapan*. Jurnal Psikologi klinis dan kesehatan mental. Vol. 7. 1-11.

Natiasan, Yany Ludia dan Wiwin Hendriani. (2021) *Pengalaman anak mantan pekerja seks komersial dalam mencapai resiliensi*. Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember Vol. 17, No 1, 171.

Suneki, Sri dan Haryono. (2012). *Paradigma teori dramaturgi terhadap kehidupan sosial*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol II, No 2.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

